

# BAB I

## PENDAHULLUAN

### I.1 Latar Belakang

BBM (bahan bakar minyak): adalah jenis bahan bakar (*fuel*) yang dihasilkan dari pengilangan (*refining*) minyak mentah (*crude oil*). Minyak mentah dari perut bumi diolah dalam pengilangan (*refinery*) terlebih dulu untuk menghasilkan produk-produk minyak (*oil products*), yang termasuk di dalamnya adalah BBM. Selain menghasilkan BBM, pengilangan minyak mentah menghasilkan berbagai produk lain terdiri dari gas, hingga ke produk-produk seperti *naphta*, *light sulfur wax residue* (LSWR) dan aspal.

BBM seperti didefinisikan oleh pemerintah Indonesia untuk keperluan pengaturan harga dan subsidi sekarang meliputi: (i) bensin (*premium gasoline*), (ii) solar (*IDO & ADO: industrial diesel oil & automotive diesel oil*), (iii) minyak bakar (FO: *fuel oil*) serta (iv) minyak tanah (*kerosene*). Definisi ini merupakan perkembangan dari periode sebelumnya yang masih mencantumkan avgas (*aviation gasoline*) dan avtur (*aviation turbo gasoline*, yaitu jenis-jenis bahan bakar yang dipergunakan untuk mesin pesawat terbang, dalam kategori sebagai BBM.

Untuk mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, pemerintah melakukan kebijakan pengelolaan BBM di Indonesia dengan membagi dua jenis pengelolaan yaitu BBM bersubsidi dan BBM Non Subsidi. Kebijakan BBM bersubsidi ini dimaksudkan untuk memberikan kontribusi terhadap peningkatan taraf hidup masyarakat secara merata, khususnya bagi masyarakat yang memiliki standar ekonomi lemah dan menengah. Sedangkan untuk BBM Non Subsidi ditujukan untuk sejumlah masyarakat yang memiliki ekonomi tinggi sesuai dengan standar pengelompokan kelas ekonomi rakyat yang ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu, BBM Non Subsidi juga digunakan untuk memenuhi

kebutuhan industri kecil, menengah, maupun industri-industri besar baik itu sifatnya model usaha swasta maupun kebutuhan pembangunan.

PT.Selat Malaka Indonesia adalah sebuah perusahaan swasta yang berlokasi di Jalan KH. Wahid Hasyim No.8 Medan. Perusahaan ini bergerak dalam bidang pendistribusian dan penyedia kebutuhan BBM di wilayah kota Medan dan sekitarnya, Sumatera Utara. Untuk memenuhi kegiatan usaha dan sumber pasokannya, PT Selat Malaka Indonesia melakukan hubungan kerja sama dengan pihak Pertamina yang merupakan perusahaan milik negara. Namun untuk mendukung program pemerintah dalam penyaluran subsidi BBM ke masyarakat, salah satu konsekuensi kerja sama dengan perusahaan Pertamina tersebut, perusahaan ini memiliki fungsi sebagai Transportir BBM dan menyediakan sarana dan prasarana angkutan darat dengan Mobil Tangki. Selain itu, dalam menunjang kegiatan usaha dan penyediaan pasokan BBM yang dibutuhkan di kota Medan, perusahaan ini bergerak melakukan penjualan terhadap BBM Non Subsidi yaitu BBM Solar Industri yang dibutuhkan oleh Kampus, Sekolah Internasional, Apartemen, Hotel, Resort & Condominium, Super Mall, Gedung-Gedung ( Perkantoran BUMN & SWASTA), Rumah Sakit, Pabrik & Supply Untuk Kebutuhan Alat-Alat Berat, Pengusaha Galian Pasir & Mining, Proyek - Proyek Pembangunan (KONTRAKTOR) : Jalan, Jembatan, Pengerukan Tanah, PLTU, DLL.

Dalam memenuhi permintaan industri-industri terhadap BBM Non Subsidi, perusahaan ini harus memiliki pasokan tersendiri dalam jumlah kilo liter yang besar. Namun jumlah permintaan industri-industri terhadap BBM Non Subsidi tidak memiliki proyeksi yang tetap pada setiap kurun waktunya. Sehingga perusahaan ini harus memiliki daya antisipasi terhadap ketersediaan pasokan minyaknya. Dalam memenuhi ketersediaan pasokan bahan bakar minyak tersebut, PT. Selat Malaka Indonesia melakukan pembelian BBM Non Subsidi untuk setiap bulannya kepada pihak Pertamina. Jumlah permintaan tersebut tidak selalu sama dalam menentukan besar-kecilnya permintaan pembelian oleh perusahaan penyedia minyak kepada pihak Pertamina.

PT. Selat Malaka Indonesia melakukan pemenuhan ketersediaan pada setiap bulannya untuk tujuan mengefisienkan dan mengantisipasi jumlah permintaan BBM Non Subsidi oleh industri-industri yang sangat relatif (terkadang meningkat dan menurun), untuk tidak terjadi kekosongan pasokan yang dapat mengganggu hubungan kerja sama dengan pelanggan-pelanggannya maka PT.Selat Malaka Indonesia ini membutuhkan cara atau program agar tidak terjadi kekosongan pasokan tersebut.

Permintaan oleh industri yang terkadang meningkat dan menurun ini juga dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang sedang terjadi di masyarakat. Seperti saat pemadaman berkala terjadi di kota Medan dan sekitarnya, membuat pihak Industri membutuhkan pasokan minyak yang cukup besar untuk membangkitkan listrik industri. Dilakukannya pemadaman listrik di kota Medan yang tidak dilakukan secara menentu, ternyata sangat mempengaruhi produktifitas ekonomi masyarakat dan para pengusaha dikarenakan listrik sebagai kebutuhan yang sangat primer bagi mereka harus ditutupi dengan penggunaan tenaga mesin yang harus digerakkan dengan bahan bakar minyak. Akibatnya, pemadaman tersebut menimbulkan kerugian-kerugian tak terduga bagi perusahaan-perusahaan pemasok minyak BBM, dimana jumlah pasokan minyak yang harus disediakan tidak menentu seiring dengan pemadaman yang tidak jelas waktunya. Hal ini mempengaruhi juga ketersediaan pasokan minyak perusahaan-perusahaan penyedia bahan bakar minyak seperti PT Selat Malaka, untuk memenuhi permintaan minyak khususnya jenis solar oleh masyarakat dan pengusaha-pengusaha tersebut.

Permintaan yang cukup besar yang diajukan ke PT Selat Malaka membuat pihak PT Selat Malaka sering mengalami kekurangan pasokan. Dilihat dari data permintaan PT selat Malaka pada bulan Januari dan November tahun 2011, ada sejumlah permintaan yang tidak dapat dipenuhi oleh perusahaan ini akibat kurangnya pasokan yaitu sebesar 24.000 liter dan 12.765 liter. Hal ini juga terjadi pada bulan Juli tahun 2012, perusahaan ini menerima permintaan minyak BBM Solar Non Subsidi sebanyak 232.000 liter sedangkan yang dapat dipenuhi oleh

perusahaan ini hanya sebesar 200.700 L. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ini mengalami kekurangan pasokannya sehingga tidak mampu memenuhi permintaan yang diperlukan oleh pelanggan.

Disisi lain, adanya hari-hari besar dan terjadinya bencana alam juga sangat mempengaruhi tingkat permintaan terhadap bahan bakar minyak kepada PT. Selat Malaka Indonesia. Dilihat dari data permintaan pada tahun 2013 tepatnya pada bulan 7 menjelang hari besar umat Islam pada perayaan Idul Fitri permintaan pelanggan untuk minyak Solar mencapai 283.684 liter dan bulan 12 permintaan melonjak sangat besar berkisar hingga 350.000 liter minyak Solar BBM Non-Subsidi untuk kota Medan dan sekitarnya. Pada saat hari-hari besar ini, banyak kegiatan masyarakat baik itu bersifat keagamaan maupun acara-acara sosial budaya lainnya yang menggunakan jasa-jasa hotel dan gedung-gedung besar. Oleh karena itu, pengelola hotel maupun gedung-gedung besar tersebut akan membutuhkan pasokan BBM non subsidi untuk keperluan peralatan mesinnya, dengan tujuan menjaga pelayanannya tetap baik dan profesional. Sedangkan ketika terjadi bencana alam, seperti banjir, gempa bumi, meletusnya gunung berapi, dan lain sebagainya, baik aliansi masyarakat maupun pemerintah lokal membutuhkan dan menggunakan banyak alat-alat berat untuk keperluan pembersihan daerah bencana alam tersebut. Alat-alat berat tersebut yang menggunakan solar sebagai bahan bakarnya, juga digunakan bukan hanya di saat pembersihan daerah bencana alam saja, akan tetapi adanya keberlanjutan program pembangunan oleh masyarakat dan pemerintah sehingga juga mempengaruhi terhadap kapasitas permintaan minyak solar.

Dari keseluruhan jenis minyak BBM Non Subsidi yang disediakan oleh PT.Selat Malaka Indonesia, tingkat permintaan oleh industri, maupun proyek-proyek masyarakat dan pemerintah terhadap perusahaan ini, lebih banyak membutuhkan dan menggunakan bahan bakar minyak dengan jenis solar (*IDO & ADO: industrial diesel oil & automotive diesel oil*). Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk meneliti masalah pengelolaan ketersediaan pasokan dalam penyediaan permintaan pelanggan terhadap BBM Solar Non Subsidi di PT.Selat

Malaka Indonesia. Dan untuk mengatasinya, peneliti akan melakukan peramalan terhadap ketersediaan minyak Solar Non Subsidi yang harus ada untuk setiap bulannya berdasarkan data tahun 2011 dan tahun 2013 untuk menjadi acuan atau pertimbangan PT.Selat Malaka Indonesia dalam melakukan produktifitasnya di tahun 2014. Karena selama ini PT.Selat Malaka Indonesia mengalami kesulitan untuk mengalami masalah tersebut.

Metode Dekomposisi atau sering disebut metode deret berkala adalah salah satu metode peramalan yang didasarkan pada kenyataan bahwa biasanya apa yang telah terjadi akan berulang atau terjadi kembali dengan pola yang sama, artinya yang dulu selalu naik, pada waktu yang akan datang biasanya akan naik juga, yang biasanya berkurang akan berkurang juga, yang biasanya berfluktuasi akan berfluktuasi juga dan yang biasanya tidak teratur maka akan tidak teratur juga.

Maka peneliti mengkonsepkan penelitian ini dengan judul **“Proyeksi Tingkat Ketersediaan Minyak BBM Solar Non-Subsidi di PT.Selat Malaka Indonesia dengan Metode Dekomposisi”**.

## **I.2 Pembatasan Masalah**

Agar permasalahan yang diselesaikan dengan baik dan sesuai, maka dibuat batasan masalah sebagai berikut :

1. PT.Selat Malaka Indonesia dalam fungsi dan aktifitasnya sebagai Transportir, Agent dan Penyedia BBM Non Subsidi di wilayah Medan dan sekitarnya tidak memungkinkan peneliti untuk meneliti secara keseluruhan mengingat waktu penelitian yang sangat minim. Oleh karena itu, penelitian ini hanya membahas tentang fungsinya sebagai penyedia BBM Non Subsidi.
2. Untuk lebih memfokuskan penelitian ini, peneliti juga hanya mengambil sampel untuk BBM Solar saja, dikarenakan data untuk keseluruhan pengelolaan jenis-jenis BBM Non Subsidi yang dikelola dan disediakan oleh PT.Selat Malaka Indonesia terlalu banyak untuk diteliti.

3. Data yang dianalisis adalah data permintaan minyak Solar Non-Subsidi mulai januari 2011 sampai dengan desember 2013.
4. Analisis yang dilakukan dengan menggunakan metode Dekomposisi.

### **I.3 Perumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah di atas, maka peneliti mengkonsepkannya dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana model peramalan permintaan minyak BBM Solar Non Subsidi di PT.Selat Malaka Indonesia pada tahun 2014 dengan metode dekomposisi?
2. Sesuai dengan peramalan tersebut, bagaimana proyeksi tingkat ketersediaan BBM Solar Non Subsidi untuk tahun 2014?

### **I.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Untuk meramalkan besar nilai permintaan Minyak BBM Solar Non Subsidi di PT.Selat Malaka Indonesia pada tahun 2014.
2. Mendeskripsikan tingkat ketersediaan minyak BBM Solar Non Subsidi di PT.Selat Malaka Indonesia pada tahun 2014.

### **I.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Memberi informasi bagi PT. Selat Malaka Indonesia dalam pengelolaan ketersediaan minyak BBM Solar Non Subsidi.
2. Sebagai pedoman dan bahan perbandingan bagi peneliti sendiri maupun peneliti selanjutnya dalam objek penelitian yang berkaitan.